

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser terletak di Jl. Negara Km. 173, kec. Muara Komam, Paser, Kalimantan Timur. Tidak ada tanggal khusus didirikannya madrasah ini namun tentunya mempunyai sejarah sejalan beriringan dengan waktu, dari madrasah ini hanya merupakan madrasah swasta hingga menjadi madrasah negeri dan sekarang sudah mencapai akreditasi A dan merupakan madrasah yang diminati oleh warga Muara Komam.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser pada mulanya merupakan yayasan yang bernama Yayasan Al-Ikhlas yang bedirinya sendiri atas dukungan dari masyarakat sekitar. Yayasan Al-Ikhlas ini terdiri atas MI Al-Ikhlas dan juga MA Al-Ikhlas, yayasan ini sudah ada sejak 1983. MI Al-Ikhlas pada tahun 1983-2000 saat itu dipimpin oleh Bapak Asmuni. Kemudian pada tahun 2000-2009 dipimpin oleh Bapak Harun Nurrasyid dan ditahun terakhir beliau menjabat tepatnya di bulan Maret atas prakasa dari Tokoh-Tokoh Masyarakat bersedia untuk menegerikan dan semua aset-aset Yayasan diserahkan ke Negara sehingga MI Al-Ikhlas berubah nama menjadi MIN Negara Muara Komam karena letak sekolah ini berada di jalan Negara. Pada tahun 2009-2012 MIN Negara Muara Komam dipimpin oleh Bapak Ridhayatullah, S.Pd. beliau merupakan kepala madrasah pertama pada saat madrasah sudah menjadi Negeri, dan tahun 2012-2017

Madrasah dipimpin oleh Bapak Khalidi, S.Ag. pada saat masa jabatan beliau MIN Negara Muara Komam berubah nama lagi menjadi MIN 2 Paser. Pada awal 2018-2020 kepala madrasah digantikan oleh Bapak Fajriannor, S.Pd.I. dan pada tanggal 29 Mei 2020 MIN 2 Paser dipimpin oleh Bapak H. Wahyudin, S.Ag. hingga sekarang.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser
- b. NSM : 111164010002
- c. NPSN : 60723227
- d. Provinsi : Kalimantan Timur
- e. Kabupaten : Paser
- f. Kecamatan : Muara Komam
- g. Desa/Kelurahan : Muara Komam
- h. Alamat : Jln. Negara KM. 170 Rt. 02 Rw. 01
- i. Kode Pos : 76252
- j. Telepon : (0543)5224523
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Akreditasi : A
- m. Tahun Berdiri : 1983
- n. Waktu KBM : 07.30 s/d 12.40 & 07.30 s/d 11.15 (hari jumat)

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

a. Visi

Terciptanya Madrasah yang unggul dalam dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pencapaian nilai UN Murni
- 2) Unggul dalam disiplin sekolah
- 3) Unggul dalam aktivitas keagamaan madrasah
- 4) Unggul dalam prestasi olahraga dan seni
- 5) Unggul dalam ketertiban dan kebersihan madrasah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi dan membina belajar siswa intensif dan kontinyu
- 2) Menata dan menegaskan peraturan dan tata tertib madrasah
- 3) Mengkoordinasikan pembinaan sikap mental spiritual keagamaan bagi siswa dan guru secara kontinyu melalui ekstrakurikuler madrasah
- 4) Melengkapi fasilitas, memotivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk berprestasi dengan mengikuti berbagai lomba olahraga dan seni
- 5) Mengkoordinasikan pembinaan belajar siswa dalam persiapan mengikuti lomba bidang studi dan kontinyu

4. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 252 orang siswa, terdiri dari 118 orang laki-laki dan 134 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

Tabel I Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser Tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Keseluruhan Siswa		
			L	P	Jml
I	1	2	18	24	42
II	1	2	19	18	37
III	1	2	21	27	48
IV	1	2	22	24	46
V	1	2	19	14	33
VI	1	2	19	27	46
Jml	6	12	118	134	252

5. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, tata usaha dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II di bawah ini.

Tabel II Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Pangkat Terakhir	
				Pangkat	Gol.
1.	H. Wahyudin, S.Ag.	S1 PAI	KAMAD	Penata Tingkat 1	III/d
2.	Mariati, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru	Pembina	IV/a
3.	Muhammad	S1 PAI	Guru	Penata	III/c

	Haryadi, S.Pd.I.				
4.	Muhammad Suberi, S.Ag.	S1 PAI	Guru	Penata Tingkat 1	III/d
5.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	S1 PBA	Guru	Penata	III/c
6.	Muslihah, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru	Penata Muda	III/b
7.	Nurainah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru	Penata Muda	III/b
8.	Kaspiyah, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru	Pengatur Tingkat 1	II/d
9.	Armisyah, S.Pd.	S1 PGSD	Guru	Pengatur	II/c
10.	Zaitun Erniwati, S.Pd.	S1 Matematika	Guru	Penata Muda	III/a
11.	Dian Septivany, S.Pd.	S1 Kimia	Guru	Penata Muda	III/a
12.	Fauzy Romansyah, S.Sn.	S1 Seni Tari	Guru	Penata Muda	III/a
13.	Siti Sarah, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru		
14.	Ema Arianie, S.Pd.SD.	S1 PGSD	Guru		
15.	Nadia Rahmah, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru		
16.	Saidilah, S.Pd.SD.	S1 PGSD	Guru		
17.	Fitri Kristin Hidayati, S.Pd.	S1 PGSD	Guru		
18.	Syarwani Abdan, S.Pd.	S1 PGMI	Guru		
19.	Latifah Tamalia, S.Kom.	S1 Teknik Informatika	TU		
20.	Rifki Hernadi, S.Kom.	S1 Teknik Informatika	TU		
21.	Mahyuni	SLTA	CS		
22.	Syahriani		CS		
23.	Suriansyah	MA	Security		

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Paser

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser terbagi menjadi ruang, tanah, dan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III di bawah ini.

Tabel III Sarana dan Prasarana (Ruang) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

No.	Ruang	Jumlah	Jumlah Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang belajar teori	10	10	0	0
2.	Ruang kepala madrasah	1	1	0	0
3.	Ruang guru	1	1	0	0
4.	Ruang tata usaha	1	1	0	0
5.	Ruang perpustakaan	1	1	0	0
6.	Pos security	1	1	0	0
7.	Ruang tempat ibadah	1	1	0	0
8.	Ruang UKS	1	1	0	0
9.	Ruang Kantin	1	1	0	0
10.	WC guru	1	1	0	0
11.	WC siswa	4	4	0	0
12.	Gudang	1	1	0	0
13.	Tempat parker	1	1	0	0

Sarana dan prasarana di MIN 2 Paser juga meliputi tanah yang belum dibuat bangunan di atasnya, yang nantinya akan dibangun bangunan kelas untuk melengkapi kekurangan ruang kelas maupun ekstrakurikuler. Tanah milik madrasah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV Sarana dan Prasarana (Tanah) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

No.	Keterangan	Luas Tanah
1.	Tanah untuk bangunan	542 m ²
2.	Tanah pekarangan madrasah	320 m ²
	Jumlah	862 m ²

Prasarana yang disediakan MIN 2 Paser juga berupa ekstrakurikuler yang menunjang minat dan bakat siswa, madrasah menyediakan sesuai dengan keahlian siswa dan ketersediaan pelatih bagi ekstrakurikuler tersebut. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Paser dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V Sarana dan Prasarana (Ekstrakurikuler) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

No.	Jenis Kegiatan
1.	Pramuka
2.	Bulutangkis
3.	Futsal
4.	Habsyi
5.	Tenis meja
6.	Menari

B. Penyajian Data

Data-data penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser akan peneliti uraikan dalam dua rumusan masalah yaitu, pertama efektivitas pembelajaran daring pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser, ke-dua faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan Kepala Madrasah dan wawancara dengan dua guru kelas III yaitu kelas III A dan kelas III B sebagai informan. Selain itu peneliti juga menambah dan melengkapi data-data melalui wawancara dengan pegawai Tata Usaha serta didukung dengan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser Bapak H.Wahyudin, S.Ag., pembelajaran daring ini dikaitkan dengan hadirnya covid 19, secara otomatis semua kegiatan diatur oleh pemerintah. Maka MIN 2 Paser sebagai bagian dari pemerintah, mendukung kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga sekitar diawal bulan Maret semua pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mengantisipasi agar covid-19 tidak menyebar luas maka kebijakan MIN 2 Paser mengikuti apa yang dilakukan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 2 Paser tidak semua siswa belajar langsung di rumah, namun ada beberapa siswa mengambil tugas dan belajar luring ke sekolah kerana masyarakat tidak semuanya mampu, dengan tujuan agar anak-anak semuanya bisa belajar walaupun tidak mempunyai telepon genggam. Kemudian tugas-tugas yang diberikan melalui *WhatsApp group* dan perkembangan selanjutnya dalam pembelajaran daring ini Kementrian Agama menyarankan untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* yang di kembangkan oleh Kementrian Agama namun dalam penggunaannya di MIN 2 Paser belum maksimal karena masih menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa.

Mengenai efektivitas pembelajaran daring ada beberapa poin yang harus diperhatikan, data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Kelas

III

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas III B yaitu Ibu Muslihah, S.Pd.I pada hari senin tanggal 11 Januari 2021 yang menuturkan bahwa

“Menyusun perencanaan dalam pembelajaran antara daring dengan tatap muka kemarin tidak jauh berbeda, yaitu susunannya berdasarkan dari silabus kemudian dirancang menjadi RPP sebagai pegangan pembelajaran untuk pengetahuan, untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai di dalam pembelajaran yang kita sampaikan”

Sementara guru kelas III A yaitu Ibu Fitri Kristin Hidayati, S.Pd. pada hari selasa tanggal 12 Januari 2021 saat diwawancarai peneliti mengatakan bahwa “Dalam penyusunan RPP sama saja, cuma dalam kegiatannya saja seperti pendahuluan, inti dan penutupnya itu menggunakan WhatsApp”, dapat diketahui bahwa hal-hal yang beliau persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring tidak jauh beda dengan pembelajaran tatap muka. Langkah yang dituturkan Ibu Mus, guru kelas merancang RPP dengan berdasarkan dari silabus sebagai pegangan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru namun perbedaannya hanya dalam kegiatannya pendahuluan, inti dan penutupnya melalui *WhatsApp* seperti yang telah dituturkan Ibu Fitri, kemudian karena pembelajarannya dalam jaringan hal yang perlu dipersiapkan juga yaitu medianya seperti video, rekaman suara

dan *powerpoint*. Jadi, guru mempersiapkan materi dan dituangkan dalam media elektronik yang memadai untuk digunakan.

b. Proses Pembelajaran Daring di Kelas III

Pelajaran di kelas III terbagi menjadi 2 yaitu pelajaran Agama dan pelajaran Tematik. Pada kasus ini guru kelas III memegang pelajaran Tematik yang memang seharusnya dipegang oleh guru kelas. Dalam satu minggu pelajaran Tematik terdapat pada setiap harinya.

Proses pembelajaran daring pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru kelas III A dan guru kelas III B, bahwa dalam proses pembelajaran daring ini menggunakan *whatsApp Group* Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mus guru kelas III B

“Kami menggunakan *WhatsApp Group*, siswa pada awalnya mengumpulkan nomer handphonenya dan kemudian dimasukkan ke dalam grup atau masuk melalui link yang sudah disediakan oleh sekolah, jadi di grup itu guru memberikan materi pembelajaran”

Proses pembelajaran tersebut meliputi dari kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup. Seperti yang akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) Kegiatan pendahuluan, pada *WhatsApp Group* guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa memberikan salam dan memeriksa daftar hadir siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mempersiapkan diri untuk belajar. Sesuai dengan penuturan dari Ibu Fitri

“Biasanya sekitar jam setengah 8 kita menyapa anak murid dengan memberikan salam, menanyakan kabar, menyuruh mempersiapkan alat-alat tulisnya, menyiapkan buku-buku temanya. Setelah itu mereka menjawab salam, mengabarkan baik, dan mereka sudah siap semua baru kita memulai kegiatan inti”

- 2) Kegiatan inti, jika siswa sudah siap dengan buku tema serta alat tulisnya kemudian guru memberikan materi berupa video ataupun *powerpoint* dan juga menjelaskan materi kepada siswa. Apabila ada pertanyaan siswa dapat menanyakan langsung di grup atau langsung menghubungi guru kelasnya. Setelah diberikan materi siswa diberi tugas sebagai evaluasi pembelajaran dan dikumpulkan melalui *WhatsApp Group* atau mengirimkan secara langsung kepada guru kelasnya.

”Pembelajaran daring ini berbeda dengan tatap muka, karena orang tuanya langsung yang membimbing siswa dalam belajar kita hanya menyampaikan materinya saja. Sedangkan pada tatap muka kita sendiri yang membimbing dan menjelaskan, sehingga proses pembelajaran berjalan cepat” tutur Ibu Mus

- 3) Kegiatan penutup, jika siswa sudah mengumpulkan tugas yang dikirimkan langsung ke guru ataupun *WhatsApp Group*. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran, kemudian mengucapkan salam.

Pada pembelajaran daring ini peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan membimbing siswa di rumah, karena perbedaan tempat antara guru dan siswa, sehingga guru tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan siswa selama pembelajaran. Jadi, orang tua juga

berperan penting dalam proses pembelajaran daring ini. Dokumentasi proses pembelajaran terdapat dalam lampiran IV.

c. Media yang Digunakan di Kelas III

Media dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan media elektronik dan yang sering digunakan guru kelas III A dan B pada saat pembelajaran daring adalah video. Sekali-kali guru juga menggunakan media *power point* dan juga *voice note* (rekaman suara) pada *WhatsApp Group* seperti yang dijelaskan ibu Fitri selaku guru kelas III A

“Karena pembelajaran lewat jaringan, jadi harus di sediakan dulu medianya seperti video. Awal-awal kemarin itu masih beradaptasi jadi masih menggunakan *voice note* lama-kelamaan baru memakai video dan sesekali menggunakan *power point*”.

Guru biasanya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan telepon genggam *android* atau kadang-kadang menggunakan laptop dengan fasilitas wifi yang disediakan di sekolah atau data seluler pribadi guru.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas III Selama Pembelajaran Daring

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di kelas III A menurut guru kelasnya kurang lebih saja dengan pembelajaran dengan cara tatap muka. Artinya di kelas III A tidak terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar siswa saat pembelajaran biasa dan pembelajaran daring. Sedangkan di kelas III B terdapat penurunan pada hasil belajar siswa menurut Ibu Muslihah selaku guru kelasnya, tegas Ibu Mus:

“Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran daring ini menurun menurut kami, karena daring ini berbeda dengan tatap muka langsung. Kalau tatap muka itu kan harus kita yang memastikan tugas harian anak itu selesai di dalam kelas, bila tidak selesai tidak boleh keluar kelas. Tapi kalau di rumah mamanya tidak bisa memaksa anaknya, itulah perbedaan orang tua dengan guru menurut sudut pandang anak karena anak lebih takut dengan guru daripada dengan orang tua, jadi banyak lengah lah”

Oleh karena guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara intensif kepada siswa dan jelas perbedaan penyampaian materi serta kontroling dari guru kepada siswa kurang. Sehingga ada saja siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran tersebut karena kurangnya pengawasan dari guru. Jadi, tugas orang tua sangat diperlukan juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hasil belajar siswa sebelum diberlakukan pembelajaran daring dan saat diberlakukan pembelajaran daring dapat dilihat pada lampiran V.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring di Kelas III

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring yang jelas adalah jaringan internet yang bagus, karena melalui jaringan yang bagus pembelajaran daring pastinya akan berjalan dengan lancar. Kemudian ketersediaan telepon genggam android bagi seluruh siswa merupakan faktor yang mendukung juga dalam pembelajaran daring. Pada kelas III A hanya terdapat satu anak yang tidak memiliki telepon genggam dan

mengharuskan dia meaksanakan pembelajaran dengan teman sekelas yang rumahnya berdekatan dengannya. Kemudian di kelas III B seluruh siswa sudah memiliki telepon genggam masing-masing. Di samping jaringan dan juga ketersediaan telepon genggam android, faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah bantuan paket data dari sekolah kepada guru dan siswa. Sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kepemilikan buku paket tema bagi siswa juga merupakan faktor yang sangat mendukung pada pembelajaran daring, buku tersebut dapat menjadi pedoman bagi siswa di rumah dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di Kelas III

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring tidak lain adalah jaringan internet yang buruk dan kadang hilang pada beberapa operator tertentu. Bagi guru kelasnya dalam masalah jaringan tidak terkendala karena difasilitasi dengan wifi di sekolah, sedangkan yang kadang terkendala dengan jaringan internet yang kurang memadai adalah para siswa. Kehabisan paket data juga menjadi penghambat tepat waktunya pengumpulan tugas dari para siswa, sehingga membuat guru kelasnya sendiri mencari siswa yang sudah beberapa kali absen dalam pembelajaran. "Syukur anak murid saya bertempat tinggal di daerah sekitar sisi saja. Sehingga mudah untuk dijenguk ke rumah mereka", tutur Ibu Muslihah selaku guru kelas III B. Kelengkapan buku paket Tema juga sangat penting, sehingga jika ada siswa yang tidak memiliki buku

difasilitasi oleh sekolah untuk dipinjamkan bukunya dengan catatan buku tersebut jangan dicoret-corei atau dirusak.

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa diketahui bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIN 2 Paser.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas yang bersangkutan mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas III MIN 2 Paser bahwa

a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Kelas III

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas III A dan III B adalah mempersiapkan RPP berdasarkan dengan silabus pendidikan. RPP dirancang sedemikian rupa menyesuaikan dengan pembelajaran daring, yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan melalui *WhatsApp Group*. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa

perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan dalam pembelajaran untuk satu pertemuan atau satu pembelajaran yang dikembangkan dari silabus sebagai upaya tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran.³⁰ Pengajaran merupakan bagian penting dalam proses dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar hingga berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu, perencanaan dalam pembelajaran harus mendapat pertimbangan yang cermat.³¹

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 2 Paser juga menyiapkan serta mengembangkan silabus yang dimuat dalam RPP sehingga menjadikan perencanaan pembelajaran daring menjadi terarah dan sistematis. Perencanaan pembelajaran harus mendapat pertimbangan yang cermat, agar tercapainya tujuan pembelajaran, karena pembelajaran daring akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Untuk menciptakan tercapainya pembelajaran yang efektif salah satunya dengan menyusun perencanaan pembelajaran alternatif, karena pembelajaran bergantung pada sistem online yang membutuhkan perangkat keras yang mumpuni dan perangkat lunak yang mendukung,

³⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Nomor 955, 2016), h. 5-6.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 139.

guru harus memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat keras dan lunak tersebut.³²

b. Proses Pembelajaran Daring di Kelas III

Proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 2 Paser dari hasil observasi pada tahap pelaksanaannya baik kelas rendah maupun kelas tinggi melalui tiga (3) tahapan, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup³³

Pada kegiatan tersebut proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh yakni melalui *WhatsApp Group*. Peran guru dan orang tua disini sangat diperlukan oleh siswa, guna tercapainya pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya seperti yang dijelaskan dalam prinsip pembelajaran jarak jauh atau daring yang meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik
- 2) Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup yang bersifat inklusif dan kontekstual

³² Ani Cahyadi, *Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in higher Education: Empirical Resolve from Islamic University in Indonesia*, dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 20 No. 2 September 2020, h. 259

³³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 72

- 4) Penugasan yang bervariasi kepada peserta didik, sesuai minat dan kondisi setempat
- 5) Pendidik lebih memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif
- 6) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.³⁴

Pada proses pembelajaran guru pun kadang melakukan *visit home* atau kunjungan ke rumah siswa yang kurang perhatian dalam tugasnya, kadang-kadang guru juga melaksanakan pembelajaran luring di kelas pada beberapa anak yang perlu diberikan pelajaran tatap muka dan dengan protocol kesehatan yang ketat. Pembelajaran luring dan daring sekaligus ini juga dapat dikatakan *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional (tatap muka) di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring.³⁵

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser mulai dari pemenuhan hak belajar anak, melindungi warga madrasah dari virus dengan menyediakan fasilitas cuci tangan hingga protokol kesehatan yang ketat, hingga melakukan kunjungan guna memeriksa keadaan anak di rumah. Sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) yang tertera pada

³⁴ Al Darmono, *Best Practice Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemi Covid 19, ...*, h. 45-46

³⁵ Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), h. 15

Surat Edaran tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang berbunyi:

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikologi bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.³⁶

c. Media yang Digunakan di Kelas III

Media dipersepsikan sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁷

Media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran dapat

³⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 1.

³⁷ Rumiati, *Pengembangan Pendidika Kewarganegaraan di Sekolah dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 55

membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Terlebih lagi pada pembelajaran daring, pemilihan media pembelajaran harus tepat dan sesuai porsi yang dibutuhkan oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 2 Paser menggunakan media yang digunakan tidak hanya yang bersifat material. Kosasi Djahiri berpendapat bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat material-immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses dan hasil belajar.³⁸

Media dalam pembelajarn dapat bersifat:

- 1) Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang;
- 2) Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya;
- 3) Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian;
- 4) Personal, misalnya nama atau foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden, raja.³⁹

Pembelajaran tanpa disertai dengan media akan sulit dipahami bagi siswa. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan paham akan pelajaran yang diberikan guru. Terlebih lagi pelajaran tersebut hanya disampaikan melalui *WhatsApp Group*, dengan hadirnya media yang mendukung dapat membantu pross pembelajaran menjadi lebih efektif. Media yang digunakan guru kelas III di MIN 2 Paser adalah buku, foto, video, *voicenote* (rekaman suara) yang berarti media yang digunakan tidak hanya bersifat material saja.

³⁸ Udin S. Winataputra, dkk, *Materi dan Pembelajaran PKN SD*, (Jakarta: Universutas Terbuka, 2009), h. 238-239.

³⁹ *Ibid.*, h. 239

Media dalam pembelajaran daring yang disiapkan oleh guru kelas III MIN 2 Paser sudah sesuai dengan anjuran yang disampaikan pada surat edaran yaitu menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian pelajaran berupa format teks (buku), audio/video simulasi, multimedia, dan sebagainya⁴⁰. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat dikatakan efektif namun pada menyediakan media interaktif seperti alat peraga bisa juga disediakan agar dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar daring.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas III Selama Pembelajaran Daring

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Hasil belajar di kelas III A dan kelas III B di MIN 2 Paser terdapat sedikit perbedaan. Pada kelas III A menurut hasil wawancara dengan guru kelasnya tidak ada perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini, sedangkan di kelas III B hasil belajar siswa pada masa pandemi mengalami penurunan.

Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok merupakan prestasi. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi bukan ukuran tetapi dapat diukur

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)", <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 9.

setelah melakukan pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.⁴¹

Hasil belajar pada kelas III di MIN 2 Paser menurut daftar nilai siswa dari sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring ditetapkan, siswa di kelas III pada mulanya masih menduduki kelas II. Peneliti mengambil nilai di semester genap pada kelas II dan semester ganjil pada kelas III agar jarak waktu antar hasil belajar tidak terlalu jauh.

Peneliti disini langsung saja menggabungkan data nilai di kelas III A dan kelas III B karena pada saat kenaikan kelas siswa di kelas akan dirombak. Menurut analisis dari peneliti mengenai hasil belajar siswa sebelum dan saat diberlakukannya pembelajaran daring, memang terdapat penurunan serta kenaikan nilai pada anak-anak tertentu. Namun secara umum, pada rata-rata nilai keseluruhan siswa pada saat kelas II semester genap tahun pelajaran 2019/2020 adalah 86,17 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan siswa pada saat kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah 88,97. Jadi, dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 2,8 dan dalam persentasenya terdapat kenaikan 3,25%. Menurut hasil yang didapatkan peneliti dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran daring

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, ...*, h.

selama satu semester di kelas III dapat dikatakan efektif, yang pastinya dengan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran lebih luas lagi yaitu pada kanal internet sehingga siswa tidak terpaku dengan satu buku pembelajaran. Walaupun terkadang pada saat mengumpulkan nilai harian siswa terhambat oleh berbagai macam kondisi yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran daring di kelas III di MIN 2 Paser sangat berkesinambungan. Antara pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring ini sangat berkaitan dan hampir sama saja. Contohnya seperti jaringan internet, jika jaringan internet tersebut baik dapat mendukung pada pembelajaran daring dan sebaliknya jika jaringan internet tersebut buruk pastinya menjadi penghambat bagi pembelajaran daring bagi siswa di rumah. Ketersediaan paket data pun demikian, walaupun ada terdapat bantuan paket data dari sekolah, namun pemberian paket data tersebut tidak dapat dilakukan sekolah secara terus menerus. Sehingga masih ada beberapa siswa yang terlambat mengirimkan tugas dengan alasan kehabisan paket data yang merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring. Faktor pendukung yang erat kaitannya dengan faktor penghambat pembelajaran daring juga pada kelengkapan kepemilikan buku paket bagi siswa, “Jika

ada siswa yang tidak mampu membeli buku paket Tema dapat dipinjamkan oleh sekolah dengan alasan jangan dirusak ataupun dicoret” tutur Ibu Fitri selaku guru kelas III A.

Ketersediaan telepon genggam merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran daring, karena melalui telepon genggam guru dapat berhubungan dengan siswa melalui *WhatsApp Group* yang telah dibuat oleh guru. Pada kelas III A ataupun kelas III B siswa yang memiliki telepon genggam hampir 97%, karena di kelas III A hanya 1 siswa yang tidak memiliki telepon genggam dan di kelas III B seluruhnya memiliki telepon genggam. Sehingga siswa yang tidak memiliki telepon genggam diarahkan untuk mengerjakan tugas di rumah teman sekelasnya yang berdekatan dengan rumah siswa tersebut maupun diarahkan ke sekolah oleh guru kelasnya. Oleh karena itu, ketersediaan telepon genggam pada siswa kelas III tidak menjadi masalah yang besar.

Menurut kedua faktor yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bisa saja menjadi faktor penghambat di dalam pembelajaran daring. Hanya saja bagaimana cara guru dan sekolah menanggulangi faktor penghambat tersebut, sehingga faktor tersebut tidak menjadi penghambat yang besar bagi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser.

Fasilitas dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas III MIN 2 Paser sudah sesuai dengan anjuran yang disampaikan dalam surat edaran yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana berupa

gawai/komputer/laptop dan juga akses ke media pembelajarn yaitu jaringan internet. Ketersediaan buku sebagai media pembelajaran luring⁴² pun juga terdapat pada faktor pendukung yang mana sudah sesuai dengan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 8-9.